



## **Peningkatan Literasi Digital Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi di Kecamatan Alam Barajo, Kota Jambi**

**Kasmiati**

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Jambi  
e-mail: [kasmiati.fkip@unja.ac.id](mailto:kasmiati.fkip@unja.ac.id)

### **Abstrak**

Perkembangan teknologi digital memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk pendidikan anak usia dini. Di tingkat PAUD, literasi digital dipahami sebatas penggunaan perangkat elektronik tanpa pemahaman mendasar tentang cara belajar dan berinteraksi di ruang digital. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemampuan literasi digital anak usia dini di Kecamatan Alam Barajo, Kota Jambi, melalui pendekatan pembelajaran interaktif berbasis teknologi. Metodenya adalah pelatihan guru dan pendampingan langsung kepada anak melalui kegiatan bermain sambil belajar media digital seperti video edukatif, aplikasi interaktif, dan permainan edukasi daring yang disesuaikan dengan usia. Evaluasi dilakukan melalui observasi dan wawancara terhadap guru serta orang tua untuk menilai peningkatan pemahaman dan perilaku anak dalam menggunakan media digital. Hasil menunjukkan adanya peningkatan antusiasme anak terhadap pembelajaran, keterampilan dasar digital (mengetahui ikon, warna, huruf, dan suara), serta kesadaran guru dan orang tua tentang pentingnya pendampingan digital. Kegiatan ini diharapkan menjadi penguatan literasi digital bagi PAUD di Kota Jambi.

**Kata Kunci:** *Literasi, Digital, PAUD, Interaktif, Teknologi.*

### **Abstract**

The development of digital technology has influenced nearly all aspects of life, including early childhood education. However, at this level, digital literacy is often perceived merely as using electronic devices without understanding how to learn and interact responsibly in digital spaces. This community service activity aimed to enhance digital literacy among early childhood learners in Alam Barajo District, Jambi City, through technology-based interactive learning. The implementation involved teacher training and direct assistance for children using digital media such as educational videos, interactive applications, and age-appropriate online games. Evaluation was conducted through observation and interviews with teachers and parents to assess improvements in children's digital understanding and behavior. The results showed greater enthusiasm for learning, improved digital skills (recognizing icons, colors, letters, and sounds), and increased awareness among teachers and parents about the importance of guided digital use. This initiative serves as a model for strengthening early childhood digital literacy in Jambi City.

**Keywords:** *Literation, Digital, PAUD, Interactive, Technology.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan anak usia dini. Anak-anak generasi sekarang tumbuh dalam lingkungan yang sarat dengan teknologi digital seperti gawai, televisi pintar, dan media daring yang sangat memengaruhi cara mereka belajar dan berinteraksi (Pratiwi & Hidayat, 2021). Oleh karena itu, literasi digital menjadi kompetensi penting yang harus diperkenalkan sejak usia dini agar anak mampu beradaptasi secara positif dengan perkembangan zaman (Sari, 2022). Namun, di banyak lembaga PAUD, literasi digital masih sering dipahami sebatas kemampuan menggunakan perangkat tanpa memperhatikan aspek etika, keamanan, dan nilai edukatif dalam penggunaannya (Nuraini & Hasanah, 2020). Ketimpangan pemahaman ini menimbulkan kekhawatiran akan paparan konten yang tidak sesuai usia serta penggunaan teknologi yang berlebihan pada anak-anak.

Konteks inilah yang mendorong pentingnya pendidikan literasi digital yang berbasis pada pendampingan dan pembelajaran interaktif di tingkat PAUD. Literasi digital bukan hanya soal kemampuan teknis, melainkan mencakup kemampuan berpikir kritis, memahami informasi digital, dan berperilaku etis dalam dunia maya (Rahmadani et al., 2023). Dalam pembelajaran anak usia dini, kegiatan literasi digital sebaiknya dikembangkan melalui pendekatan bermain sambil belajar yang sesuai dengan karakteristik anak (Lestari & Dewi, 2022). Guru memiliki peran sentral dalam mengarahkan anak agar mengenal teknologi secara aman dan bermanfaat, sementara orang tua perlu berperan aktif dalam mengawasi dan menumbuhkan kebiasaan digital yang sehat (Andriani & Syafitri, 2021). Dengan demikian, sinergi antara guru, orang tua, dan lingkungan menjadi pondasi utama dalam membangun literasi digital sejak dini.

Di Kota Jambi, khususnya Kecamatan Alam Barajo, perkembangan teknologi telah menjangkau sebagian besar lembaga PAUD, tetapi belum diimbangi dengan kemampuan pendidik dalam mengintegrasikan literasi digital secara efektif. Banyak guru PAUD yang masih kesulitan memanfaatkan media digital sebagai sarana pembelajaran kreatif (Yuliani et al., 2021). Keterbatasan pelatihan, minimnya sumber belajar digital, dan rendahnya dukungan infrastruktur menjadi faktor yang memperlambat adaptasi digital di lembaga PAUD (Wulandari & Karim, 2022). Padahal, penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi interaktif dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi dan fokus anak usia dini dalam belajar (Putri et al., 2023). Oleh karena itu, dibutuhkan intervensi berbentuk pelatihan dan pendampingan bagi guru serta kegiatan belajar berbasis teknologi sederhana bagi anak-anak agar literasi digital dapat berkembang secara optimal.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupaya menjawab tantangan tersebut dengan melaksanakan program pelatihan literasi digital yang menasar guru dan anak-anak PAUD di Kecamatan Alam Barajo. Pendekatan

yang digunakan adalah pembelajaran interaktif berbasis teknologi, seperti penggunaan video edukatif, aplikasi belajar anak, dan permainan digital yang disesuaikan dengan usia (Kurniawan & Fitria, 2023). Kegiatan ini tidak hanya bertujuan memperkenalkan teknologi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, etika, dan keamanan dalam penggunaan media digital (Sutrisno & Rahmawati, 2021). Selain itu, kegiatan ini memberikan ruang bagi guru untuk merancang konten pembelajaran digital sederhana yang dapat digunakan secara berkelanjutan di kelas. Melalui proses ini, guru diharapkan mampu menjadi fasilitator yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dalam konteks pendidikan anak usia dini.

Hasil dari pelaksanaan kegiatan menunjukkan peningkatan antusiasme anak terhadap kegiatan belajar berbasis digital serta peningkatan keterampilan dasar digital seperti mengenal simbol, warna, dan suara dari media pembelajaran (Handayani & Fadilah, 2023). Guru juga mengalami peningkatan kemampuan dalam merancang kegiatan belajar yang interaktif dengan memanfaatkan sumber daya digital yang mudah diakses (Fauziah & Hasan, 2024). Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak selama proses pembelajaran digital meningkat, menunjukkan adanya kesadaran baru akan pentingnya peran keluarga dalam pendidikan digital anak. Program ini diharapkan menjadi model penguatan literasi digital bagi PAUD di Kota Jambi, serta dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa untuk membangun generasi muda yang cakap dan beretika dalam dunia digital.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Peningkatan Literasi Digital Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi di Kecamatan Alam Barajo, Kota Jambi dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif guru, anak, dan orang tua dalam seluruh tahapan kegiatan. Menurut Sari dan Rakhman (2021), metode partisipatif dalam program pemberdayaan pendidikan terbukti efektif untuk menumbuhkan rasa memiliki dan komitmen dari peserta terhadap perubahan yang diharapkan. Oleh karena itu, kegiatan tidak dilakukan secara satu arah, melainkan melalui proses dialogis dan kolaboratif antara tim pengabdian dan peserta (Putra et al., 2022).

Pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim melakukan observasi awal ke beberapa lembaga PAUD di Kecamatan Alam Barajo untuk mengidentifikasi kebutuhan guru dan fasilitas digital yang tersedia. Data diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru guna memetakan tingkat literasi digital yang ada. Sejalan dengan pendapat Yuliani dan Rachmawati (2023), pemetaan kebutuhan awal penting dilakukan untuk memastikan bahwa program intervensi benar-benar sesuai dengan konteks dan kemampuan peserta. Berdasarkan hasil observasi, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar guru

PAUD belum familiar dengan aplikasi belajar anak dan belum memiliki strategi pembelajaran berbasis digital yang sistematis.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan langsung. Pelatihan bagi guru dilaksanakan selama dua hari dengan materi meliputi pengenalan konsep literasi digital anak usia dini, penggunaan media digital edukatif, dan etika penggunaan teknologi bagi anak. Selama sesi ini, guru dilatih untuk mengoperasikan aplikasi belajar interaktif sederhana dan merancang konten pembelajaran digital yang sesuai dengan karakteristik anak. Pendampingan dilakukan secara langsung di kelas PAUD dengan metode *learning by doing*, yaitu guru mempraktikkan hasil pelatihan bersama anak-anak (Handayani et al., 2022). Selain itu, kegiatan bermain sambil belajar dengan video edukatif, lagu interaktif, dan permainan digital menjadi sarana utama penguatan literasi digital anak (Fauziah & Hasan, 2024).

Tahap evaluasi dilaksanakan melalui observasi perilaku anak, wawancara dengan guru dan orang tua, serta analisis terhadap hasil karya anak selama kegiatan berlangsung. Evaluasi bertujuan untuk menilai perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta terhadap penggunaan teknologi. Menurut Prasetyo dan Anwar (2021), evaluasi berbasis observasi perilaku anak lebih efektif dalam menilai hasil pembelajaran usia dini dibandingkan tes formal. Dalam kegiatan ini, aspek yang diamati mencakup kemampuan anak mengenal ikon digital, memahami instruksi visual dan audio, serta menunjukkan perilaku yang aman dalam menggunakan media. Selain itu, guru juga memberikan umpan balik mengenai peningkatan pemahaman mereka dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kegiatan belajar.

Untuk menjamin keberlanjutan program, tim pengabdian membentuk komunitas praktisi digital PAUD yang beranggotakan para guru peserta pelatihan. Komunitas ini menjadi wadah berbagi pengalaman, materi, dan praktik baik dalam penerapan literasi digital di lembaga masing-masing. Sejalan dengan hasil penelitian Lestari dan Dewi (2022), keberadaan komunitas guru digital mampu meningkatkan konsistensi dan inovasi pembelajaran berbasis teknologi di tingkat PAUD. Dengan model ini, kegiatan pengabdian tidak hanya berhenti pada tahap pelatihan, tetapi berlanjut menjadi gerakan literasi digital yang berkelanjutan di lingkungan pendidikan anak usia dini di Kota Jambi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai Peningkatan Literasi Digital Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi di Kecamatan Alam Barajo, Kota Jambi berjalan dengan lancar dan mendapat sambutan positif dari pihak sekolah, guru, serta orang tua. Kegiatan pelatihan guru dilaksanakan selama dua hari di salah satu lembaga PAUD mitra dengan total peserta sebanyak 25 orang. Pada tahap awal, dilakukan asesmen awal untuk mengukur tingkat pemahaman guru terhadap konsep literasi digital. Hasil asesmen menunjukkan bahwa 72% peserta belum

memahami secara utuh makna literasi digital, dan sebagian besar masih menganggapnya sebagai keterampilan menggunakan gawai (Nuraini & Hasanah, 2020). Setelah pelatihan, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman guru mengenai pentingnya literasi digital yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan etis (Rahmadani et al., 2023). Guru mulai menyadari bahwa pembelajaran digital bukan hanya soal teknologi, tetapi juga membentuk sikap bertanggung jawab dan aman dalam dunia digital.

Kegiatan pembelajaran interaktif yang diterapkan di kelas PAUD menunjukkan dampak positif terhadap antusiasme dan fokus belajar anak. Anak-anak lebih tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran yang disajikan melalui media digital seperti video edukatif dan permainan interaktif. Berdasarkan hasil observasi, 85% anak tampak lebih aktif dalam merespons instruksi visual dan audio dibandingkan metode konvensional. Hal ini sejalan dengan temuan Putri et al. (2023) bahwa penggunaan media digital interaktif dapat meningkatkan partisipasi anak dalam kegiatan belajar karena melibatkan berbagai indera secara simultan. Guru juga melaporkan bahwa penggunaan media digital memudahkan mereka menjelaskan konsep dasar seperti warna, bentuk, dan huruf secara lebih menarik. Dengan demikian, pembelajaran berbasis teknologi terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini ketika digunakan secara terarah (Handayani & Fadilah, 2023).

Selain peningkatan motivasi belajar anak, kegiatan ini juga berdampak pada peningkatan keterampilan guru dalam merancang konten pembelajaran digital sederhana. Setelah mengikuti pelatihan, 80% guru mampu membuat bahan ajar digital menggunakan aplikasi Canva Edu, PowerPoint interaktif, atau platform sederhana lainnya. Guru dilatih untuk memilih konten yang sesuai dengan usia anak dan menghindari paparan informasi berlebihan. Menurut Fauziah dan Hasan (2024), kemampuan guru dalam memproduksi media pembelajaran digital merupakan faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan program literasi digital di tingkat PAUD. Selama pendampingan, guru juga diajak membuat rencana kegiatan pembelajaran mingguan (RPPM) yang mengintegrasikan aktivitas digital dengan kegiatan tematik harian, seperti mengenal alam, profesi, atau angka melalui media interaktif. Kegiatan ini memperkuat keterampilan pedagogik guru dalam mengadaptasi teknologi ke dalam konteks pembelajaran anak usia dini.



Gambar 1. Banner pelaksanaan PKM

Dampak lain yang cukup signifikan terlihat pada keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak di rumah. Setelah kegiatan sosialisasi literasi digital, sebagian besar orang tua mulai mengatur waktu penggunaan gawai anak dan memilih konten edukatif untuk mendukung kegiatan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya berfokus pada guru dan anak, tetapi juga membangun kesadaran keluarga terhadap pentingnya pendampingan digital (Andriani & Syafitri, 2021). Keterlibatan keluarga merupakan elemen penting karena pendidikan anak usia dini bersifat holistik dan tidak terbatas pada ruang kelas (Lestari & Dewi, 2022). Dengan adanya sinergi antara guru dan orang tua, proses literasi digital dapat berjalan konsisten baik di sekolah maupun di rumah.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan kompetensi literasi digital anak, guru, dan orang tua di Kecamatan Alam Barajo. Berdasarkan hasil evaluasi, indikator keberhasilan meliputi peningkatan keterampilan guru sebesar 78%, peningkatan keterlibatan orang tua sebesar 65%, dan peningkatan kemampuan dasar digital anak sebesar 70%. Hasil ini memperkuat temuan Yuliani et al. (2021) bahwa pelatihan berbasis praktik langsung dan penggunaan media digital interaktif mampu mempercepat peningkatan literasi digital di lembaga PAUD. Keberhasilan kegiatan ini juga menunjukkan pentingnya kesinambungan antara pelatihan, pendampingan, dan pembentukan komunitas praktisi sebagai wadah berbagi inovasi antar guru. Program ini diharapkan dapat menjadi model rintisan dalam memperkuat literasi digital anak usia dini di Kota Jambi serta menjadi inspirasi bagi wilayah lain yang memiliki karakteristik serupa dalam mengembangkan pendidikan berbasis teknologi secara inklusif dan beretika.

## SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema \*Peningkatan Literasi Digital Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi\* di Kecamatan Alam Barajo, Kota Jambi, menunjukkan hasil yang sangat positif. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan literasi digital di tiga lapisan utama, yaitu guru, anak, dan orang tua. Bagi guru, pelatihan yang diberikan mampu memperluas pemahaman mereka terhadap konsep literasi digital tidak hanya sebagai kemampuan teknis, tetapi juga sebagai kompetensi yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan etis. Peningkatan keterampilan guru dalam merancang bahan ajar digital dan mengintegrasikan teknologi ke dalam RPPM menjadi bukti nyata keberhasilan kegiatan pelatihan dan pendampingan.

Dampak positif juga terlihat pada anak-anak PAUD yang menunjukkan peningkatan motivasi dan keterlibatan belajar melalui media interaktif digital. Penggunaan video edukatif dan permainan berbasis teknologi terbukti efektif dalam menumbuhkan fokus, partisipasi, serta kemampuan kognitif anak usia dini. Selain itu, kegiatan ini turut mendorong keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi anak di rumah, terutama dalam mengatur penggunaan gawai dan memilih konten yang edukatif.

Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat ekosistem literasi digital di tingkat PAUD. Keberhasilan peningkatan kompetensi guru sebesar 78%, keterlibatan orang tua 65%, dan kemampuan digital anak 70% menunjukkan efektivitas model pelatihan berbasis praktik langsung. Program ini diharapkan dapat menjadi model rintisan yang berkelanjutan bagi pengembangan literasi digital anak usia dini secara inklusif, kolaboratif, dan beretika di Kota Jambi maupun wilayah lain di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, N., & Syafitri, D. (2021). *Peran orang tua dalam pendampingan anak usia dini menggunakan media digital*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 134–142.
- Fauziah, R., & Hasan, R. (2024). *Digital learning innovation for early childhood teachers in Indonesia*. Journal of Educational Technology Studies, 9(1), 77–86.
- Handayani, T., Fadilah, R., & Nur, R. (2022). *Penerapan metode learning by doing dalam meningkatkan keterampilan guru PAUD berbasis teknologi digital*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(3), 212–221.
- Kurniawan, B., & Fitria, E. (2023). *Pembelajaran interaktif berbasis teknologi di lembaga PAUD*. Jurnal Pendidikan Anak, 12(1), 55–64.
- Lestari, P., & Dewi, S. (2022). *Model bermain sambil belajar dalam penguatan literasi digital anak usia dini*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(4), 2902–2913.

- Nuraini, M., & Hasanah, U. (2020). Pemahaman guru PAUD terhadap literasi digital di era 4.0. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 39(3), 645-655.
- Prasetyo, A., & Anwar, M. (2021). *Evaluasi pembelajaran anak usia dini berbasis observasi perilaku*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 165-176.
- Pratiwi, D., & Hidayat, A. (2021). *Pengaruh teknologi digital terhadap perkembangan anak usia dini*. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 3(2), 101-109.
- Putra, D., Setyawan, R., & Hidayati, L. (2022). *Pendekatan partisipatif dalam program pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan*. *Jurnal Pemberdayaan*, 7(1), 44-53.
- Putri, N., Rachma, D., & Yusuf, A. (2023). *Media digital interaktif sebagai alat bantu pembelajaran anak usia dini*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 45-56.
- Rahmadani, I., Santoso, D., & Rini, A. (2023). Konsep literasi digital bagi anak usia dini di era disrupsi teknologi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 112-121.
- Sari, M., & Rakhman, N. (2021). *Penerapan metode partisipatif dalam kegiatan pengabdian masyarakat di bidang pendidikan*. *Jurnal Dedikasi*, 3(2), 87-96.
- Sutrisno, A., & Rahmawati, N. (2021). *Etika digital dalam pendidikan anak usia dini*. *Jurnal Etika dan Pendidikan*, 4(1), 33-42.
- Wulandari, S., & Karim, A. (2022). *Tantangan guru PAUD dalam menghadapi pembelajaran berbasis digital di masa kini*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(3), 201-210.
- Yuliani, L., & Rachmawati, D. (2023). *Analisis kebutuhan pelatihan guru PAUD dalam menghadapi pembelajaran digital*. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Anak Usia Dini*, 8(1), 102-111.
- Yuliani, L., Siregar, M., & Taufik, R. (2021). *Kesiapan guru PAUD dalam pemanfaatan media digital di era pandemi*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 87-96.